BIMA: Journal of Business Inflation Management and Accounting
E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 2 No. 1 Januari 2025

Pengaruh Aset Keuangan Terhadap Daya Tarik Investor pada Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Izzah Afkarina[1] Rini Puji Astuti[2] Mariyatul Qibthiyah[3] Toriqh Afrizal Permana[4]
Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia[1,2,3,4]
Email: izzahkarin07@gmail.com[1] rinipuji.astuti111983@gmail.com[2]
qhibthiyahmariyatul7@gmail.com[3] toriqafrizal07@gmail.com[4]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor di Bank Rakyat Indonesia (BRI). Aset yang sehat dan dikelola dengan baik berperan penting dalam menarik investor. BRI, dengan total aset Rp1.696,62 triliun pada Agustus 2023, menunjukkan kinerja yang solid meskipun terdapat kenaikan jumlah investor hanya sebesar 0,3% dalam tiga tahun terakhir. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis tematik, berdasarkan kajian literatur untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas, pengelolaan risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik berperan signifikan untuk meningkatkan daya tarik investor. Penggunaan tata kelola serta manajemen risiko yang tepat juga menjadi kunci stabilitas dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan risiko yang optimal dapat memperkuat daya tarik BRI di pasar investasi.

Kata Kunci: Aset Keuangan, Investasi, Bank Rakyat Indonesia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Aset keuangan adalah perangkat keuangan atau kontrak yang memiliki nilai dan dapat diperdagangkan, tetapi tidak memiliki bentuk fisik. Sebagian contoh dari aset keuangan adalah saham, obligasi, dan reksadana. Secara umum, aset merujuk pada kepemilikan atas suatu barang yang memiliki nilai ekonomi atau daya tukar (Sofiana, 2022). Investasi adalah suatu kegiatan yang mana dalam kegiatan ini menempatkan suatu aset berharga maupun dana pada suatu benda, lembaga ataupun seseorang dengan keinginan memperoleh keuntungan di masa depan. Penanaman sejumlah uang dapat diartikan sebagai kesepakatan sekumpulan dana atau aset lainnya yang diterapkan sekarang (present time) dengan tujuan mendapatkan manfaat (benefit) di waktu yang akan datang (in future) (Lisda And Dicky, 2023).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) ialah bank tertua di Indonesia yang berdiri pada tahun 1895, dengan misi guna mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasar pada data per Agustus 2023, BRI menduduki posisi sebagai bank terbesar di Indonesia sepanjang tahun 2023, dengan total aset individu mencapai Rp1.696,62 triliun. Untuk itu sebagai peringkat pertama dilihat dari aset tentunya menarik untuk mengetahui mengenai sumber sumber keuangannya berapa yang berinvestasi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Namun Pada 3 tahun terakhir jumlah investor pada BRI dari tahun 2020 yang jumlah investor (pemegang saham publik) itu mencapai 46,81% (cnbc indonesia) dan pada tahun 2023 mencapai 53,19% (bri.co.id), di mana dalam 3 tahun terakhir peningkatan yang dicapai oleh bri mencapai 0,3%, daripada itu untuk mengetahui apakah yang memengaruhi para investor tersebut mempercayai BRI untuk dijadikannya tempat untuk berinvestasi.

Aset keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi para investor. Bagi BRI, kualitas dan kuantitas aset keuangan yang dimiliki sangat menentukan daya tariknya di mata investor. Aset keuangan yang sehat dan produktif akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan imbal hasil yang menarik. Investor pada dasarnya mencari tempat yang aman dan menguntungkan untuk menanamkan modalnya. Aset keuangan bank menjadi cerminan dari kinerja dan kesehatan finansial suatu bank. Investor akan tertarik pada bank yang memiliki aset berkualitas tinggi, dikelola dengan baik, dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI mempunyai tanggung jawab guna menjaga kepercayaan para investor. Dengan mengelola aset keuangan secara efektif, bank dapat meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat posisi pasar, dan menarik lebih banyak investor.

Pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor di BRI merupakan topik yang penting untuk dipahami dalam konteks investasi dan pengelolaan keuangan. Aset keuangan, yang mencakup berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan aset likuid lainnya, berperan signifikan dalam menarik minat investor. Penelitian mengungkapkan bahwasanya pemahaman keuangan memiliki dampak positif pada pilihan investasi, terutama dalam konteks aset berisiko rendah, yang dapat mencerminkan bagaimana investor menilai dan memilih aset yang akan diinvestasikan (Ainunnisa & Hendrawaty, 2022). Dalam konteks BRI, pemahaman yang baik tentang aset keuangan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor, karena mereka lebih cenderung untuk berinvestasi dalam institusi yang transparan dan memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Lebih lanjut, pengungkapan aset dan kualitas laporan keuangan juga berkontribusi pada daya tarik investor. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan yang baik mengenai aset biologis dan leverage perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang pada gilirannya menarik perhatian investor (Jao, 2023). Dalam hal ini, BRI perlu memastikan bahwa informasi mengenai aset keuangan mereka disampaikan dengan jelas dan akurat, sehingga investor dapat membuat pilihan yang tepat. Laporan keuangan yang bermutu tinggi, yang terpengaruh oleh kemampuan sumber daya manusia serta sistem pengawasan internal, juga berperan penting untuk membangun kepercayaan investor (Djuwartini, 2023; Zubaidi et al., 2019).

Selain itu, karakteristik perusahaan, termasuk total aset dan kebijakan utang, dapat memengaruhi respons investor terhadap aset yang dimiliki (Amanta et al., 2022). Dalam konteks BRI, memiliki aset yang kuat dan kebijakan utang yang bijaksana dapat meningkatkan daya tarik bagi investor, karena hal ini menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan yang baik. Penelitian juga menunjukkan bahwa performa keuangan yang positif, yang dapat diukur melalui rasio keuangan, sering kali menjadi indikator utama daya tarik bagi investor (Dilasari, 2024). Oleh karena itu, BRI perlu fokus pada pengelolaan aset keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya tarik investor. Secara keseluruhan, pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor di BRI sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, pengungkapan informasi, kualitas laporan keuangan, dan karakteristik perusahaan. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, BRI dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor (Wilman, 2017).

Optimalisasi nilai korporasi dapat diukur melalui peningkatan harga saham yang terus menerus, yang beriringan dengan perbaikan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik dari perusahaan berkontribusi pada kenaikan harga saham, yang selanjutnya dipengaruhi oleh performa keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti ROA. Di samping itu, harga saham juga dipengaruhi dengan banyak faktor, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal, seperti strategi atau keputusan manajemen serta elemen fundamental

lainnya, juga memiliki pengaruh atas fluktuasi harga saham. Persaingan di antara perusahaan mendorong mereka dalam meningkatkan kinerja guna menarik minat para investor. Investasi merupakan alokasi anggaran atau sumber daya yang dilaksanakan sekarang, dengan ekspektasi mendapatkan hasil di waktu yang akan datang. Jika jumlah investor yang ingin menginvestasikan dananya semakin banyak, maka perusahaan tersebut dinilai mampu mengelola asetnya dengan baik. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Salah satu aspek yang diperhatikan investor guna menilai performa perusahaan adalah lewat performa keuangan.

Pemilihan Return On Assets (ROA) sebagai salah satu faktor di penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan laba suatu perusahaan akan berimbas pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas yang tercermin melalui ROA akan memengaruhi harga saham (Suad Husnan, 2000:286). Objek penelitian dalam studi ini adalah Bank Persero, yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang disingkat BRI. Penilaian kesehatan bank memiliki peranan yang sangat penting karena bank mengatur dana yang diamanatkan oleh masyarakat. Para pemegang dana berhak untuk mengambil dana tersebut kapan saja, sehingga penting bagi bank untuk mampu mengembalikan dana yang digunakan demi menjaga kepercayaan nasabah. Dalam mengevaluasi kesehatan suatu bank, berbagai aspek dapat dianalisis. Tujuan penilaian yakni guna menentukan posisi bank itu sendiri, apakah berada dalam keadaan yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang tergolong sehat, penting untuk menjaga kondisi tersebut, sementara bank yang menghadapi masalah perlu secepatnya mengambil langkah untuk mengatasi situasi tersebut. Bank Indonesia, sebagai pengontrol serta pengarah bank, memiliki peran untuk menyediakan panduan mengenai pengelolaan bank, dan dapat menghentikan operasi bank tersebut bila diperlukan (Frans et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada investor tentang informasi keuangan yang dapat membantu pengambilan keputusan dalam investasi di pasar modal, dengan harapan dapat mengurangi risiko yang mungkin muncul akibat pembelian saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan serta menjadi acuan bagi kalangan akademis yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang manajemen keuangan, terutama yang berhubungan dengan saham dan profitabilitas perusahaan. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberi peran penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya yang terkait dengan pengaruh performa keuangan perusahaan, yang dinilai memakai rasio profitabilitas, pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus terhadap kajian literatur untuk menganalisis pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Data yang digunakan diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan yang relevan, yang diakses melalui basis data akademik seperti Google Scholar, dan sejenisnya. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas, dan periode publikasi, yakni dalam sepuluh tahun terakhir, untuk memastikan data yang digunakan masih up to date. Analisis data memakai metode analisis tematik, meliputi pembacaan mendalam terhadap literatur, pemetaan tema utama seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas aset, serta sintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan data sekunder tanpa pengumpulan data primer dari investor atau pihak terkait di BRI. Hasil penelitian akan disajikan secara naratif, menggambarkan pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor berdasarkan temuan literatur yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesehatan Pada Bank Rakyat Indonesia

Aset pada tahun 2023 mencapai Rp1. 965,01 triliun, menghadapi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,33% kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2022 yang tercatat Rp1.865,64 triliun. Pertumbuhan ekonomi pada aset ini pada dasarnya dipengaruhi oleh aktiva produktif, seperti kredit yang disalurkan dan pembiayaan yang meningkat sebesar 11,18% year on year atau sebesar Rp127,35 triliun, serta efek-efek yang juga naik sebesar 0,23% year on year atau senilai Rp766,49 miliar. Total aset pada bank rakyat Indonesia per 31 Desember 2022, terdokumentasi sebesar Rp1. 865,64 triliun, yang menunjukkan peningkatan sebesar 11,18% kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 yang berada di angka Rp1. 678,10 triliun. Pertumbuhan pesat aset ini disebabkan oleh lonjakan signifikan pada berbagai akun, termasuk Kredit, Giro di Bank Indonesia dan penempatan pada Bank lain. Secara eksklusif, untuk Giro di Bank Indonesia, peningkatan ini diakibatkan oleh kenaikan GWM dari 3% menjadi 7%. Sementara itu, pada tahun 2020, BRI meningkatkan secara signifikan aset menjadi Rp1. 511,8 triliun dengan pertumbuhan sebesar 6,7% year on year serta mencatatkan keuntungan bersih akhir sebesar Rp18,66 triliun. Prestasi ini berhasil mencapai tujuan lebih baik dari yang sudah diharapkan ditengah dinamika transformasi ekonomi, terutama akibat dari Covid-1penyakit yang menular pada tahun 2020 yaitu covid 2020 (bri.co.id).

Dengan semakin bertambahnya aset dari tahun ke tahun, secara umum dapat disimpulkan bahwa ekonomi pada BRI dikatakan stabil, dan mampu menyalurkan kredit lebih besar sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi pada BRI. Namun, dalam hal ini juga dapat disimpulkan bahwa dengan aset yang semakin tinggi juga dari faktor BRI lebih terpercaya sehingga masyarakat dan investor cenderung memilih BRI untuk menjadi tempat berinvestasi ataupun menabung. Aset yang semakin tinggi juga bukan satu-satunya indikator kesehatan bank, faktor lain seperti profitabilitas dan menejemen risiko. Untuk itu kita juga perlu mengetahui tentang profitabilitas pada BRI. Untuk itu kita juga akan membahas tetang pengaruh/faktor lainnya. Dari sisi profitabilitas, rasio profitabilitas BRI terus menunjukkan perbaikan. Dalam hal ini tampak jelas dari rasio profitabilitas yaitu pada Return on Asset (ROA) yang tercatat sebesar 3,24% dari sebelumnya 3,01% di tahun 2022. Peningkatan juga terlihat pada rasio Return on Equity (ROE) yang mencapai 19,95% atau tumbuh 232bps dari 17,63% di tahun 2022. Tidak hanya itu, BRI juga mampu meningkatkan rasio leverage mencapai 6,2 kali dari 6,1 kali di tahun lalu. Dengan pencapaian yang baik ini, Dewan Komisaris mengamati bahwa BRI memiliki kesempatan besar untuk memaksimalkan posisi permodalan yang kuat sejalan dengan pemulihan ekonomi. Rasio profitabilitas Perseroan menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan di tahun ini, dan dapat kita lihat dari rasio Return on Asset (ROA) setelah pajak (after tax) serta Return on Equity (ROE) Balance Sheet. Kedua rasio ini terdokumentasi masing masing sebesar 3,01% dan 17,63% pada tahun 2022, meningkat kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 yang mencapai 2,13% dan 13,86%. Di sisi lain, Return on Assets (ROA) BRI yang khusus untuk bank tercatat sebesar 1,98% di tahun 2020, menghadapi kemerosotan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 3,50%. Penurunan pendapatan bunga akibat restrukturisasi kredit UMKM dan peningkatan biaya pencadangan akibat pandemi COVID-19 menjadi penyebab utama penurunan ROA perusahaan bri (bri.co.id). Berikut grafik laporan posisi keuangan di tahun 2020-2023:

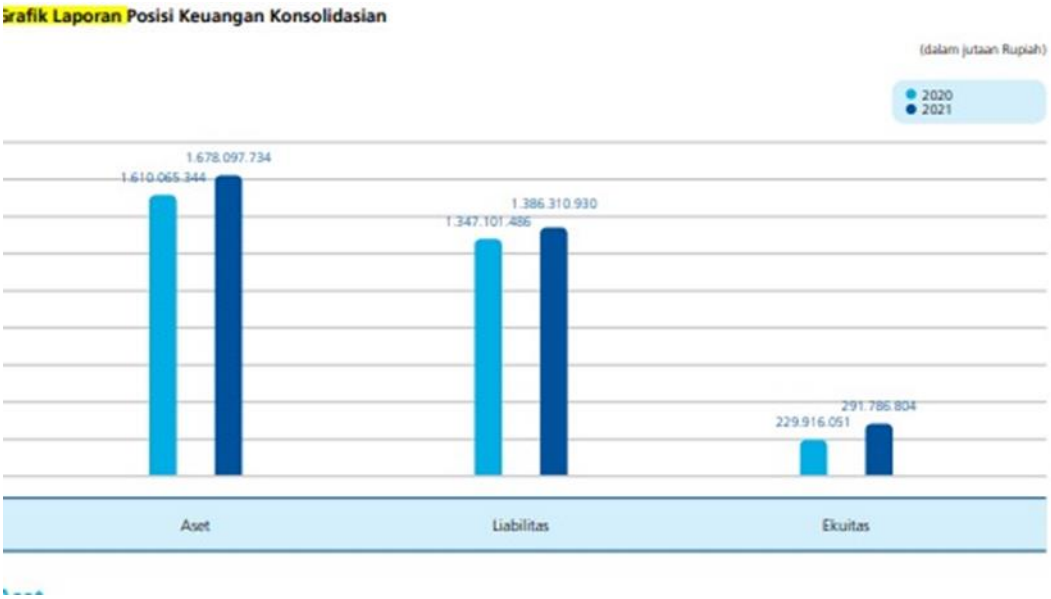

Grafik 1. Laporan Posisi Keuangan di Tahun 2020 Dan 2021

Grafik 2. Laporan Posisi Keuangan Di Tahun 2022 Dan 2023

Dari kedua grafik di atas bisa diketahui bahwasanya posisi keuangan dari tahun ke tahun semakin naik (Ikhtisar laporan keuangan BRI).

Tata Kelola Pada Bank Rakyat Indonesia

Direksi BRI telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter) yang tercantum dalam Nomor Keputusan B. 299-DIR/SKP/04/2020, yang diterbitkan pada tanggal 24 April 2020. Board Charter ini mencakup berbagai kebijakan serta petunjuk mengenai sistem kerja Direksi untuk menjalankan tugas masing-masing, sejalan dengan visi dan misi yang akan diraih oleh perusahaan (bri. co. id). BRI memiliki beberapa organ yang terkait dengan TKT, di antaranya adalah Komite Tata Kelola Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, serta Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. Pada tahun 2022, BRI meraih skor tertinggi dalam CGPI (Corporate Governance Performance Index). Komite yang dimiliki BRI yakni Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit, dan Komite Pengawas Manajemen Risiko. Di samping itu, BRI juga didukung oleh sumber daya manusia yang sudah menjalani pendidikan serta memperoleh sertifikasi yang layak.

Perkembangan penerapan Tata Kelola Perusahaan di tahun 2023 menunjukkan bahwa BRI sudah melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik, yang didasari dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan ini difokuskan di tiga aspek utama: Governance Structure, Governance Process, serta Governance Outcome. Kebijakan serta praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di BRI merujuk pada regulasi yang berjalan, baik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, maupun ketentuan perundang-undangan lainnya. BRI selalu memastikan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di BRI sesuai standar yang berjalan di industri baik di tingkat nasional maupun internasional. Tingkat kematangan tata kelola BRI ditunjukkan melalui pengukuran secara internal dengan metode penilaian maturitas Tata Kelola dan juga penilaian dari pihak independen. Pada Tahun 2023, BRI mendapatkan sejumlah pengakuan terkait penerapan tata kelola dari berbagai lembaga pemeringkat, antara lain di tingkat ASEAN, BRI telah diakui sebagai salah satu dari 3 perusahaan publik teratas di Indonesia dan kelas aset ASEAN oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Di sisi lain, di tingkat nasional, BRI juga meraih penghargaan sebagai "Perusahaan Terpercaya Terbaik" di pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI). BRI percaya bawasanya penggunaan Tata Kelola Yang Baik merupakan dasar utama bagi perusahaan guna pencapaian kinerja yang lebih baik, meningkatkan value BRI, menjamin terpenuhinya hak-hak para stakeholder dan juga meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya akan menciptakan bisnis BRI yang berkesinambungan. BRI juga menerapkan framework Tata Kelola Terintegrasi yang diimplementasikan di induk dan di perusahaan anak BRI, sebagai upaya untuk membangun pondasi yang kokoh dalam penggunaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di BRI Group.

Pengelolaan Risiko Pada Bank Rakyat Indonesia

Tata Kelola Risiko: (bri.co.id)

1. Bank Rakyat Indonesia mengelola risiko perusahaan, khususnya terkait likuiditas, agar supaya mennyelesaikan tanggung jawab ekonomi yang telah disepakati secara tepat waktu, sambil tetap menjaga agar likuiditas tetap berada dalam level optimal.
2. Penentuan risk appetite atau penyusunan tingkat ancaman yang akan dihadapi, serta kemampuan menanggung resiko berhubungan dengan risiko likuiditas, yang sudah dilaksanakan selaras dengan inti strategi dan keseluruhan bisnis bank.
3. BRI secara rutin memeriksa dan memperbarui rencana toleransi risiko serta batas risiko yang telah ditetapkan untuk seluruh kegiatan bank. Pemeriksaan ini dilakukan sesuai dengan aturan yang tercantum dalam Surat Edaran BRI tentang penilaian kesehatan bank. Yang artinya BRI secara berkala mengevaluasi apakah rencana serta batas risiko yang sudah ditentukan masih relevan dan sesuai dengan kondisi terkini. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa BRI tetap sehat dan mampu mengelola risiko dengan baik.
4. Rencana untuk mengelola risiko keuangan BRI dibuat dengan mempertimbangkan besarnya risiko yang ingin dipilih serta batas toleransi risiko yang telah ditentukan. Rencana ini mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2022-2024. Tujuannya adalah agar BRI selalu siap membayar semua utangnya tepat waktu dan memiliki cukup uang tunai untuk menjalankan bisnisnya. Yang mana dapat diartikan BRI memiliki rencana yang matang untuk mengelola uangnya agar tidak mengalami kesulitan keuangan. Rencana ini dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti besarnya risiko yang ingin diambil dan kemampuan BRI untuk menghadapi risiko tersebut. Tujuan utama dari rencana ini ialah guna memastikan bahwasanya BRI selalu memiliki cukup uang untuk membayar semua kewajiban keuangannya dan dapat menjalankan bisnisnya dengan lancar.

5. Divisi yang mengelola bisnis perbendaharaan bertanggung jawab atas pengelolaan uang tunai di seluruh negeri. Sementara itu, divisi yang mengelola pasar, portofolio, dan risiko perusahaan bertugas membuat dan memeriksa secara berkala aturan-aturan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko keuangan.

KESIMPULAN

Aset keuangan, pengelolaan risiko, serta tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan daya tarik investor terhadap Bank Rakyat Indonesia (BRI). Meskipun BRI mencatatkan kenaikan aset yang signifikan dari tahun ke tahun, yaitu mencapai Rp1.965,01 triliun pada 2023, dan ada peningkatan profitabilitas yang tercermin dari rasio Return on Assets (ROA) serta Return on Equity (ROE), peningkatan jumlah investor dalam tiga tahun terakhir hanya sebesar 0,3%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan BRI membaik, ada faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi. Tata kelola perusahaan yang digunakan oleh BRI, dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi, juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan investor. Penghargaan yang diterima BRI dalam penerapan Corporate Governance dan pencapaian tinggi dalam tata kelola menunjukkan bahwa BRI berhasil menciptakan landasan yang kuat untuk menarik minat investor. Selain itu, pengelolaan risiko yang hati-hati, terutama dalam hal likuiditas, memungkinkan BRI untuk tetap stabil dan dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi investor, yang mencari bank dengan risiko rendah dan pengelolaan yang efisien. Secara keseluruhan, meskipun BRI memiliki aset dan kinerja keuangan yang solid, faktor tata kelola dan pengelolaan risiko yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya tarik investor. Oleh karena itu, BRI perlu terus menjaga transparansi, meningkatkan kualitas pengelolaan aset, serta menerapkan kebijakan risiko yang lebih efektif untuk menarik lebih banyak investor di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aranta Prista Dilasari, Annita Mahmudah, Mesra Berlyn Hakim. (2024). Penguatan Kinerja Keuangan UKM melalui Aset Tidak Berwujud dan Strategi Bersaing. Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, 7(1), 27-42. https://doi.org/10.33795/jraam.v7i1.003

Asraf. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi, 8(1), 108-116. https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.278

Djuwartini. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporankeuangan Fakultas Kedokteran Universitas Diponego. Innovation, Theory & Practice Management JournalUNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG, 1(20), 31-48. https://doi.org/10.56444/jitpm.v2i1

Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, Joy Tulung. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015. Jurnal EMBA, 5(2), 530-540. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15717

Hafiz Putra Amanta, Ratih Nur Wahyuni,Amrie Firmansyah. (2022). Peran Kebijakan Utang Dalam Respon Investor Atas Aset Pertambangan, Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, 4(1), 112-121. https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1659

Kharisma Nawang Sigit, Euis Soliha. (2017). Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(1) 157–168. http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp

Laporan Tahunan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK.

Lisda Ermayani Br Sitepu, Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Sekuritisasi Aset Bank Sebagai Sumber Pembiayaan Kegiatan Inovasi. Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), 1(2), 36-46. https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1298

Nabila Zubaidi, Dwi Cahyono, Astrid Maharani. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. International Journal of Social Science and Business, 3(2). 68-76. https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Robert Jao, Paulus Tangke, Anthony Holly, Belinda. (2023). Determinan Pengungkapan Aset Biologis Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Manado, 4(2), 196-224. https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6387

Shofia Ainunnisa, Ernie Hendrawaty. (2022). Literasi Keuangan, Perbedaan Demografi, Dan Keputusan Investasi Aset Berisiko Rendah. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 18(2), 88-99. https://doi.org/10.23960/jbm.v18i2.450

Sofiana Dewi, Made Dwi Cahaya Permana, Muhammad Iqbal, Amrie Firmansyah. (2022). Implementasi Isak 16: Aset Keuangan Atau Aset Tak Berwujud?. Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar, 12(2), 2088-3382. IMPLEMENTASI ISAK 16: ASET KEUANGAN ATAU ASET TAK BERWUJUD? - Google Scholar